

SKRIPSI

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA
REMAJA AWAL (12-15 TAHUN) YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN
DAN DI RUMAH**

**PENELITIAN *CROSS SECTIONAL*
DI MTs. DARUL HUDA PONOROGO**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Pada Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga**



Oleh:

EIM KURNIA FAHMI

010610353 B

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2010**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Surabaya, 11 Agustus 2010

Yang menyatakan,

Eim Kurnia Fahmi
010610353 B

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL 11 AGUSTUS 2010

Oleh:

Pembimbing I

Yuni Sufyanti Arief, S.Kp., M.Kes
NIP. 197806062001122001

Pembimbing II

Ilya Krisnana, S.Kep., Ns.
NIK. 139080792

Mengetahui,
a.n Penjabat Dekan
Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
Penjabat Wakil Dekan I

Yuni Sufyanti Arief, S.Kp., M.Kes
NIP. 197806062001122001

LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DISEMINARKAN
TANGGAL 11 AGUSTUS 2010

Ketua : Ahmad Yusuf, S.Kp., M.Kes (.....)
NIP. 196701012000031002

Anggota : 1. Yuni Sufyanti Arief, S.Kp., M.Kes (.....)
NIP. 197806062001122001

2. Ilya Krisnana, S.Kep., Ns (.....)
NIK. 139080792

Mengetahui
Atas Nama Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga Surabaya
Wakil Dekan I

Yuni Sufyanti Arief, S.Kp., M.Kes
NIP. 197806062001122001

MOTTO

*Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada
Kemudahan (Al Insyirah)*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT berkat rahmat dan bimbingan Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal (12-15 Tahun) yang Tinggal di Panti Asuhan Dan di Rumah”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka karya tulis ilmiah ini tidak dapat terwujud, untuk itu dengan segala kerendahan hati perkenankanlah saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Nursalam, M.Nurs (Hons) selaku Penjabat Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
2. Yuni Sufyanti Arief, S.Kp., M.Kes selaku pembimbing. Terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan, ilmu, nasehat dan waktu yang di luangkan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ilya Krisnana, S.Kep., Ns selaku pembimbing. Terima kasih yang tak terhingga atas bimbingan, ilmu, nasehat dan waktu yang di luangkan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ahmad Yusuf, S.Kp., M.Kes selaku dosen penguji. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, nasehat dan waktu yang di luangkan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh staf dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan dan bimbingan yang di berikan.
6. Staf perpustakaan dan seluruh karyawan Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan.
7. Drs. Fatkhurrozi, selaku Kepala Sekolah MTs. Darul Huda Ponorogo yang telah memberikan ijin, kesempatan, dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Syamsi Hasan, SE, selaku Wakil Kepala Sekolah MTs. Darul Huda Ponorogo yang telah membantu kelancaran pelaksanaan selama penelitian.
9. Bapak, ibu tercinta serta kakak. Terima kasih atas segala do'a, bimbingan, nasehat, kesabaran, dukungan dan segala sesuatu yang sangat berharga yang tak pernah berhenti diberikan di setiap langkahku. Maaf atas semua kekurangan yang aku miliki.
10. Arofi Kurniawan, S.KG. Terima kasih selama ini telah memberi dukungan, semangat, do'a dan kesabaran.
11. Sahabat-sahabat ku Ani, Diah, Indri, Sukma, Widia. Terima kasih atas dukungan, semangat, waktu dan kebersamaan yang kalian berikan.
12. Seluruh responden di MTs. Darul Huda Ponorogo. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu dan bantuan dalam penelitian ini.
13. Teman-teman angkatan 2006 FKp serta semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi semua pihak yang telah memberikan kesempatan, dukungan bantuan, dan do'a selama pembuatan skripsi ini.

Surabaya, 11 Agustus 2010

Penulis

ABSTRACT

THE DIFFERENCE OF ACHIEVEMENT MOTIVATION AT EARLY ADOLESCENCE (12-15 YEARS OLD) WHO LIVED IN ORPHANAGE AND IN HOME

Cross Sectional Research

By : Eim Kurnia Fahmi

Achievement motivation is the desire to do something in order to to achieve the standard of success and to strive in order to achieve success. Achievement motivation affected by many factors. Factor related to environment could believed as strong effect. Adolescent who lived in orphanage or lived in home have different motivation. Objective of this study was to explaining differences of achievement motivation in early adolescent who lived in orphanage and in home. Therefore achievement motivation between adolescent living in orphanage and living in home need to be analyzed.

The cross sectional design was used in this research. The researcher got 54 respondents consisted of 22 adolescent who lived in orphanage and 32 adolescent who lived in home by using the purposive sampling. Data were collected by using questionnaires and analyzed using Mann Whitney with significant level $\alpha \leq 0.05$

Result showed that there was any difference of achievement motivation between adolescent who lived in orphanage and who lived in home ($p= 0.008$). The difference is that adolescent who lived in the orphanage higher than those living in home.

Further studies research also needs to use data collection methods other than questionnaires, namely the interview method. Expected result is obtained will be more comprehensive

Keyword : *Early adolescence, Achievement motivation, Orphanage and home*

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Surat Pernyataan.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Penetapan Penguji.....	iv
Motto	v
Ucapan Terima Kasih.....	vi
Abstract	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Remaja	7
2.1.1 Pengertian Remaja	7
2.1.2 Batasan Usia Remaja.....	8
2.1.3 Karakteristik Remaja.....	9
2.1.4 Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.....	10
2.1.5 Tugas Perkembangan Masa Remaja	13
2.2 Motivasi	15
2.2.1 Pengertian Motivasi	15
2.2.2 Unsur-unsur Motivasi	16
2.2.3 Teori Motivasi.....	17
2.3 Motivasi Berprestasi	20
2.3.1 Pengertian Motivasi Berprestasi	20
2.3.2 Karakteristik Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi	21
2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	23
2.4 Panti Asuhan.....	28
2.4.1 Pengertian Panti Asuhan	28
2.4.2 Tujuan Panti Asuhan.....	29
2.4.3 Fungsi Panti Asuhan	29
2.4.3 Peran Pengasuh Panti Asuhan.....	30
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1 Kerangka Konseptual	31

3.2 Hipotesis Penelitian	32
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	33
4.2 Desain Sampling	33
4.2.1 Populasi	33
4.2.2 Sampel	34
4.2.3 Sampling	35
4.3 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional	35
4.3.1 Variabel Independen	35
4.3.2 Variabel Dependen	36
4.4 Definisi Operasional	36
4.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
4.5.1 Instrumen Penelitian	39
4.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
4.5.3 Prosedur Pengumpulan Data	40
4.5.4 Analisis Data	41
4.6 Etika Penelitian	43
4.6.1 <i>Informed Consent</i>	43
4.6.2 <i>Anonymity</i>	43
4.6.3 <i>Confidentiality</i>	43
4.7 Kerangka Kerja Penelitian	44
4.8 Keterbatasan	45
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	46
5.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian	46
5.1.2 Karakteristik Responden	47
5.1.3 Data Khusus	49
5.2 Pembahasan	51
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Simpulan	59
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1	Bagan Kerangka Kerja Penelitian.....	44
Gambar 5.1	Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.....	47
Gambar 5.2	Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia responden di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.	47
Gambar 5.3	Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.....	48
Gambar 5.4	Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.	48
Gambar 5.5	Distribusi karakteristik responden berdasarkan penghasilan orang tua di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010	49
Gambar 5.6	Distribusi karakteristik responden berdasarkan jam kerja orang tua di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010	49
Gambar 5.7	Distribusi tingkat motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah pada siswa MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional	37
Tabel 5.1 Perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Bantuan Fasilitas Penelitian Mahasiswa FKp Unair ..	64
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian dari MTs. Darul Huda Ponorogo	65
Lampiran 3 Lembar Permintaan Menjadi Responden	66
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	67
Lampiran 5 Lembar Data Demografi	68
Lampiran 6 Lembar Kuesioner	70
Lampiran 7 Tabulasi Data Penelitian	74
Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Statistik	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai suatu nilai kesuksesan. Pada kelompok usia remaja perlu ditanamkan mengenai pentingnya motivasi berprestasi karena mereka mulai mempunyai rencana atau bayangan untuk mempersiapkan karir di masa yang akan datang yang salah satunya terkait dengan keberhasilannya pada saat remaja. Keberhasilan pada remaja sangat terkait dengan keberhasilannya pada prestasi belajar di sekolah (Gunarsa dan Gunarsa, 2002). Keberhasilan dalam meraih prestasi sangat ditentukan oleh faktor motivasi (Ninawati, 2002). Tinggi rendahnya motivasi dalam belajar terkait dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Motivasi berprestasi seorang remaja salah satunya di pengaruhi oleh faktor lingkungan, antara lain keberadaan orang tua. Bagaimanapun motivasi untuk berprestasi juga dipengaruhi oleh lingkungan (Crow dan Crow, 1989, dalam Utomo, 2005). Rutter (1981, dalam Immarianis, 2003) mengungkapkan bahwa kasih sayang orang tua merupakan syarat mutlak yang diperlukan untuk menjamin suatu perkembangan psikis yang sehat pada anak. Kehidupan remaja yang tinggal di panti asuhan sebenarnya sama dengan kehidupan remaja yang tinggal dengan orang tua, hanya saja mereka kurang memperoleh perhatian, kasih sayang ataupun bimbingan karena pengasuh harus berbagi kasih sayang dan perhatian dengan yang lain yang banyak jumlahnya dan tidak bisa memperhatikan secara mendalam (Lukman, 2000). Sehingga anak yang di asuh di panti asuhan lebih banyak

menemui kesulitan dalam belajar, lebih tergantung pada orang lain, serta kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Wirawan, 1985, dalam Immarianis, 2003). Berdasarkan data yang diperoleh dari MTs. Darul Huda diketahui bahwa 74% siswa yang tinggal di panti asuhan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga mereka yang kurang mampu. Selain itu, ada 26% siswa yang tinggal di panti asuhan karena sudah tidak memiliki orang tua. Kehidupan di panti asuhan tentunya tidak terlepas dari keberadaan aturan dan kegiatan yang rutin diikuti oleh setiap anak asuh. Menurut informasi yang didapat dari pengasuh panti, peraturan di panti asuhan tidak terlalu ketat. Sedangkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, anak asuh melakukan kegiatan belajar bersama setiap malam hari. Di hari tertentu juga terdapat kegiatan seperti mengaji bersama, ceramah agama dan olahraga. Di MTs. Darul Huda Ponorogo dimana peneliti melakukan penelitian, pada pengambilan data awal, peneliti menyebar kuisisioner pada siswa. Hasil yang didapatkan pada siswa yang tinggal di rumah adalah sebanyak 18,3% dari 49 siswa pernah memiliki prestasi atau peringkat 10 besar. Sedangkan pada siswa yang tinggal di panti asuhan didapatkan 44,4% dari 27 siswa pernah memiliki peringkat 10 besar. Namun sampai saat ini perbedaan motivasi berprestasi remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah pada siswa MTs. Darul Huda Ponorogo belum dapat dijelaskan.

Memiliki kebutuhan untuk berprestasi di sekolah adalah penting. Berprestasi di sekolah umumnya akan mempermudah jalan bagi remaja untuk kedepannya, misalnya untuk masuk ke perguruan tinggi atau untuk memperoleh pekerjaan yang baik. Motivasi yang rendah akan menghambat perilaku mereka dalam berusaha untuk meraih prestasi. Oleh karena itu, perlu ditanamkan sejak

dini mengenai pentingnya memiliki motivasi berprestasi sebagai stimulus untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. *Save The Children* bersama dengan Unicef serta Departemen Sosial pada tahun 2008 mengadakan penelitian di enam propinsi, dengan total 37 panti asuhan yang diteliti secara mendalam. Mereka menemukan bahwa 90% dari anak-anak panti asuhan ini, paling tidak punya 1 orangtua yang masih hidup. 60% di antaranya bahkan kedua orangtua mereka masih hidup. Hanya 5% yang benar-benar yatim-piatu. Pada siswa MTs. Darul Huda yang tinggal di rumah, sebanyak 81,4% dari siswa tersebut menjawab bahwa suasana belajar di rumah nyaman dan mendukung untuk belajar. Semua siswa berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi hingga sarjana. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menjawab ingin melanjutkan studi hingga sarjana yaitu 88,8%. Sedangkan pada siswa yang tinggal di panti asuhan. 85,2% siswa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi hingga sarjana.

Keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama, yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja (Marheni, 2004, dalam Soetjiningsih, 2004). Stimulus lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan perkembangan motivasi berprestasi seseorang (Hamidah, 2002). Bandura (dalam Gunarsa, 2002) mengatakan bahwa lingkungan memegang peran penting dalam perkembangan kepribadian. Remaja belajar dari dan dalam lingkungan. Berprestasi baik di sekolah pada umumnya akan mempermudah jalan untuk memperoleh pekerjaan yang baik pula. Pada masa inilah nilai-nilai kemandirian, keunggulan dan semangat berprestasi perlu ditanamkan sedini mungkin oleh

orang tua atau pengasuh panti asuhan sehingga pada saat usia para remaja memasuki usia produktif mereka dapat menghasilkan keluaran yang baik disertai sikap dan ketahanan mental berusaha yang matang. Kecenderungan remaja untuk berpikiran idealis membuat mereka mengikuti sistem nilai pribadi sesuai keinginannya meskipun bertentangan dengan yang dianut orang dewasa. Remaja yang tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri akan mengalami hambatan dalam meraih keberhasilan dan dalam mengaktualisasikan dirinya. Mereka cenderung tidak bersemangat dan memiliki ekspektasi yang rendah terhadap dirinya sendiri. Pada masa remaja kehadiran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak melewati masa transisi dari masa anak ke masa dewasa. Menurut Gunarsa (1995, dalam Kustanti, 2007) kehadiran orang tua secara fisik memegang peranan penting bagi perkembangan mental dan psikis pada anak yang mulai memasuki remaja. Orang tua dan pengasuh sebagai lingkungan awal sosialisasi remaja, apabila tidak mampu mendukung dan mengarahkan remaja dengan benar, membuat remaja tidak bisa secara optimal mengembangkan dirinya.

Transisi psikologis yang dialami remaja berkaitan dengan pola pikir mereka akan masa depan perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua dan pengasuh agar remaja dapat berkembang sesuai harapan. Prestasi menjadi sangat penting bagi remaja karena mereka mulai menyadari bahwa pada saat ini mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya meskipun hampir semua dari remaja masih duduk di bangku sekolah. Ekspektasi akan kesuksesan di masa depan merupakan keyakinan individu tentang bagaimana mereka dapat melakukan sesuatu di masa depan dimana keyakinan tersebut didasari oleh kemampuan yang

dimilikinya. Keyakinan seperti ini sangat penting untuk memotivasi seseorang meraih keberhasilan. Tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang akan mempengaruhi beberapa hal berkaitan dengan tingkah laku individu tersebut dalam meraih prestasinya antara lain seberapa besar kekuatan perasaan individu tersebut untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal, usaha dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas dengan optimal dan tepat waktu, kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menentukan masa depannya sesuai cita-cita yang ingin dicapai, umpan balik untuk menentukan tindakan yang efektif guna tercapainya prestasi, reaksi terhadap kegagalan yang dialami dan daya kreatifitas dan keinginan untuk mencoba dan menerima tantangan baru serta kecenderungan untuk membuat tujuan dengan tingkat kesulitan yang sedang dan memperhitungkan resiko.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dengan di rumah?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dengan di rumah

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan dirumah

2. Menganalisis perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dengan di rumah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada penelitian yang serupa di kemudian hari dan dapat di jadikan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi remaja, dapat menambah wawasan mengenai pentingnya memiliki motivasi berprestasi untuk membantu masa depan nantinya.
2. Bagi panti asuhan, dapat memberikan masukan tentang pentingnya meningkatkan motivasi berprestasi remaja kepada pengasuh panti asuhan.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan tentang cara-cara meningkatkan motivasi berprestasi pada guru sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa secara maksimal
4. Bagi peneliti, dapat mengetahui perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dengan di rumah.
5. Bagi perawat, menambah sumber informasi bagi perawat yang ingin melakukan praktik di lapangan/ komunitas dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi pada remaja serta berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan anak.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 REMAJA

2.1.1 Pengertian remaja

Remaja atau adolescence berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1999).

Menurut Papalia & Olds (2001) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.

Piaget (dalam Hurlock, 1999) mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Individu tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat, mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk didalamnya juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa.

Masa remaja atau adolesensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan

fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Narendra, M., dkk, 2002).

Menurut Santrock (2002), remaja merupakan suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat, terutama pada awal masa remaja. Masa remaja terjadi secara berangsur-angsur tidak dapat ditentukan secara tepat kapan permulaan dan akhirnya, tidak ada tanda tunggal yang menandai.

2.1.2 Batasan usia remaja

Menurut Monks, dkk (1999) membagi fase-fase masa remaja menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Remaja awal (12- 15 tahun)

Pada rentang usia ini, remaja mengalami pertumbuhan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja belum tau apa yang diinginkannya, remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

2. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja masih bersifat kekanak-kanakan, namun pada usia remaja sudah timbul unsur baru, yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofi dan etis. Timbul kemantapan pada diri sendiri yang lebih berbobot. Rasa percaya diri pada

remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang telah dilakukannya. Selain itu remaja mulai menemukan diri sendiri atau jadi dirinya.

3. Remaja akhir (18-21 tahun)

Remaja sudah merasa mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri, dengan itikad baik dan keberanian. Remaja mulai memahami arah kehidupannya, dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang baru ditemukannya.

2.1.3 Karakteristik remaja

Rentang kehidupan individu pasti akan menjalani fase-fase perkembangan secara berurutan, meski dengan kecepatan yang berbeda-beda, masing-masing fase tersebut ditandai dengan karakteristik perilaku atau perkembangan tertentu, termasuk masa remaja juga mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik remaja antara lain:

1. Peningkatan emosional

Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal dikenal dengan masa *strom* dan *stres*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, lebih mandiri, dan bertanggung jawab.

2. Perubahan fisik

Perkembangan fisik yang dimaksud adalah perubahan yang cepat secara fisik seperti pada tubuh, otak, kapasitas sensori, dan motorik disertai kematangan seksual membuat remaja merasa tidak percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja. Perubahan fisik otak sehingga struktur otak semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif remaja.

3. Perkembangan sosial dan kepribadian

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu yang berhubungan dengan dunia dan menyatakan secara emosi secara unik sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian pada masa remaja adalah pencarian identitas diri suatu proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup (Papalia & Olds, 2001). Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan dengan orang tua.

2.1.4 Tumbuh kembang remaja

1. Perkembangan fisik

Menurut Papalia & Olds, yang dimaksud dengan perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan ketrampilan motorik. Menurut Piaget (dalam Papalia & Old, 2001), perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh,

pertumbuhan tulang dan otot, kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak yang cirinya adalah pertumbuhan menjadi tubuh orang dewasa dengan ciri kematangan. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif.

2. Perkembangan kognitif

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2001), seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, dimana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja sudah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide tersebut. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang di alami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal.

Tahap formal operations adalah suatu tahap dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Dengan

mencapai tahap operasi formal remaja dapat berpikir dengan fleksibel dan kompleks. Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal. Berbeda dengan seorang anak yang baru mencapai tahap operasi konkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal. Remaja sudah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu bayangan (Santrock, 2001). Remaja dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan pada saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang. Dengan demikian, seorang remaja mampu memperkirakan konsekuensi dari tindakannya, termasuk adanya kemungkinan yang dapat membahayakan diri.

Pada tahap ini, remaja juga sudah mulai mampu berspekulasi tentang sesuatu, dimana mereka sudah mulai membayangkan sesuatu yang diinginkan di masa depan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja juga dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja untuk berpikir lebih logis. Remaja sudah mulai mempunyai pola pikir sebagai peneliti, dimana mereka mampu membuat suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan di masa depan (Santrock, 2001)

3. Perkembangan kepribadian dan sosial

Menurut Papalia & Olds yang dimaksud dengan perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik. Sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Erickson, perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Yang dimaksud dengan pencarian identitas diri adalah proses

proses menjadi seorang yang unuk dengan peran yang penting dalam hidup. Menurut Conger, perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya.

2.1.5 Tugas perkembangan masa remaja

Tugas-tugas perkembangan seorang remaja menurut Havighurst adalah sebagai berikut:

1. Mencapai suatu hubungan yang baru dan lebih matang antara lawan jenis yang seusianya.
2. Dapat menjalankan peran sosial maskulin dan feminin.
3. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
4. Menerima keadaan fisik dirinya sendiri dan menggunakan tubuhnya secara lebih efektif.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa yang lain.
6. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
7. Mempersiapkan karir ekonomi

8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideologi.

Sedangkan menurut William W. Wattenberg (dalam Mighwar, 2006), tugas –tugas perkembangan masa remaja awal adalah sebagai berikut:

1. Mampu mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa

Remaja awal diharapkan mampu mengontrol segala perbuatannya. Timbulnya tugas perkembangan ini akibat bertambahnya pekerjaan atau perbuatan remaja, baik yang boleh dilakukan atau yang tidak.

2. Mendapatkan kebebasan

Remaja awal mampu berlatih dan belajar untuk menentukan pilihan, membuat keputusan dan melaksanakan keputusannya serta berani mempertanggungjawabkannya. Dengan kebebasan ini remaja awal diharapkan tidak lagi bergantung orang tua dan orang dewasa lainnya.

3. Bergaul dengan teman lawan jenis

Rasa simpati, rasa tertarik untuk selalu bersama-sama dengan lawan jenisnya mulai disadari oleh remaja awal, meskipun mereka masih meragukan apakah lawan jenisnya tertarik kepadanya, merasa malu untuk saling mendekat dan saling bergaul, merasa bimbang pada daya tarik dirinya sendiri bagi lawan jenisnya, sehingga tidak sedikit remaja yang tidak mau pacaran.

4. Memiliki citra diri yang nyata

Remaja awal mampu menilai kondisi dirinya secara apa adanya. Maksudnya, mampu mengukur kelebihan dan kekurangannya serta dapat menerima, memelihara dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, dan

mampu mengukur apa saja yang disenangi atau tidak disenangi oleh teman-teman sebayanya. Gambaran muluk-muluk saat masa puber atau masa kanak-kanak harus ditinggalkan dan diganti dengan gambaran yang realistis.

2.2 MOTIVASI

2.2.1 Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2003).

Menurut Purwanto (2002) motivasi merupakan suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik 2002).

Menurut Soemanto (2006), motivasi muncul dalam diri seseorang sebagai wujud adanya kebutuhan. Timbulnya kebutuhan dalam diri seseorang menunjukkan bahwa orang itu termotivasi dengan cara tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

2.2.2 Unsur-unsur motivasi

Motivasi mempunyai tiga unsur utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari pada motivasi (Dimiyati; Mudjiono Dkk.,2002). Pada dasarnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Motivasi internal

Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Keperluan dan keinginan yang ada dalam diri seseorang akan menimbulkan motivasi internalnya. Kekuatan ini akan mempengaruhi pikirannya yang selanjutnya akan mengarahkan perilaku orang tersebut. Motivasi internal dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Fisiologis, yang merupakan motivasi alamiah seperti rasa lapar, haus, dll.
- b. Psikologis, yang dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori dasar, yaitu:
 - 1) Kasih sayang, motivasi untuk menciptakan kehangatan, keharmonisan, kepuasan batin/emosi dalam berhubungan dengan orang lain.

- 2) Mempertahankan diri, untuk melindungi kepribadian, menghindari luka fisik dan psikologis, menghindari dari rasa malu dan ditertawakan orang serta kehilangan muka, mempertahankan gengsi dan mendapatkan kebanggaan diri.
- 3) Memperkuat diri, mengembangkan kepribadian, berprestasi, mendapatkan pengakuan dari orang lain, memuaskan diri dengan penguasaannya terhadap orang lain.

2. Motivasi eksternal

Motivasi eksternal tidak dapat dilepaskan dari motivasi internal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar/lingkungan. Misalnya motivasi eksternal dalam belajar antara lain berupa penghargaan, pujian, hukuman, atau celaan yang diberikan oleh guru, teman, atau keluarga. Motivasi eksternal yang lain contohnya adalah ingin meniru tingkah laku seseorang.

2.2.3 Teori Motivasi

1) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Maslow menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia secara hierarkial, yang sebenarnya terdiri dari dua kelompok, yakni kelompok defisiensi dan kelompok pengembangan. Termasuk kelompok defisiensi adalah fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan penerimaan, serta kebutuhan akan harga diri. Kelompok pengembangan mencakup kebutuhan aktualisasi diri (Ahmadi dan Supriyono, 1991, dalam Nursalam dan Ferry E., 2008). Mangkunegara (2005), menjabarkan hierarki Maslow sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan akan pemenuhan unsur biologis, kebutuhan makan, minum, bernafas, seksual dan lain sebagainya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendasar.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan perlindungan dari ancaman dan bahaya lingkungan.
- c. Kebutuhan akan kasih sayang dan cinta, yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, mencintai, dan dicintai.
- d. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill dan potensi, berpendapat dengan mengemukakan penilaian dan kritik terhadap sesuatu.

2) Teori ERG Alderfer

Alderfer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth*), yaitu

- a. *Existence* adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- b. *Relatedness* berhubungan dengan hubungan kemitraan, harga diri dan penerimaan oleh lingkungan sosial.

- c. *Growth* adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

3) Teori X dan Teori Y McGregor

Teori X dan teori Y McGregor beranggapan bahwa manajer teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki. Sedangkan teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik.

4) Teori Kebutuhan McClelland

McClelland membagi kebutuhan manusia menjadi tiga kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*)

Motif berprestasi adalah motif yang mendorong seseorang untuk mengejar dan mencapai tujuan atau hasil yang lebih baik. Seseorang berprestasi tinggi akan mempunyai ciri-ciri: menyukai keberhasilan, senang tantangan dan berkompetisi dengan orang lain dan dirinya sendiri, inovatif dan kreatif, senang meningkatkan karir yang lebih baik untuk yang akan datang, realitas terhadap resiko akan keberhasilan dan kegagalan.

- b. Kebutuhan akan berafiliasi (*need for affiliation*)

Merupakan motif yang mendorong seseorang untuk mengadakan hubungan manusiawi yang erat dengan orang lain dan saling menyenangkan. Seseorang yang mempunyai kebutuhan berafiliasi tinggi memiliki ciri-ciri: berkeinginan kuat untuk bersepakat dan

memperoleh dukungan dari orang lain, cenderung menyesuaikan diri terhadap harapan dan norma orang lain saat 'ditekan' oleh hubungan persahabatan yang mereka nilai berharga, memiliki keinginan yang tulus untuk menjaga perasaan orang lain.

c. *Kebutuhan akan berkuasa (need for power)*

Merupakan motif yang dapat mendorong seseorang untuk menguasai dan mengendalikan serta mendominasi orang lain. Seseorang yang memiliki kebutuhan berkuasa yang tinggi memiliki ciri-ciri: berkeinginan kuat untuk mengarahkan dan mengendalikan orang lain, berusaha mencapai kedudukan puncak, memiliki perhatian untuk menjaga hubungan atasan dan bawahan.

2.3 MOTIVASI BERPRESTASI

2.3.1 Pengertian motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu, untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan (Santrock, 2003).

McClelland dalam *The Encyclopedia of Psychology* mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian standar kepandaian/ keunggulan. Heckhausen dalam Djaali (2007) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha untuk meningkatkan atau memelihara

kemampuannya dalam semua aktifitas dengan menggunakan standar keunggulan.

Ausubel dalam Djaali (2007) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen, yaitu dorongan kognitif, *an ego-enhancing one*, dan komponen afiliasi. Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subyek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya. *An ego-enhancing one* adalah keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (*self esteem*), misalnya dengan jalan berprestasi dalam segala bidang. Sedangkan komponen afiliasi adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

2.3.2 Karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi

Berdasarkan penelitian McClelland dalam Gunarsa (1995) bahwa ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah:

- 1) Mempunyai perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- 2) Memiliki tanggung jawab pribadi yang besar, mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menentukan masa depannya sehingga apa yang dicita-citakan berhasil dicapai.
- 3) Mempergunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna tercapainya prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuat putus asa melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil.
- 4) Cenderung bertindak secara kreatif dan inovatif.
- 5) Menyukai hal-hal baru yang penuh tantangan.

McClelland (dalam Yuwono, dkk, 2005) mengidentifikasi 4 karakteristik dari individu yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk berprestasi, yaitu:

- 1) Memiliki keinginan yang kuat untuk mengambil tanggung jawab pribadi akan pengambilan keputusan atau penyelesaian tugas.
- 2) Cenderung membuat tujuan dengan tingkat kesulitan yang sedang dan memperhitungkan resiko.
- 3) Keinginan yang kuat untuk mendapat umpan balik yang konkret.
- 4) *A single minded free occupation with task accomplishment.*

Penulis merangkum beberapa karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dari beberapa tokoh di atas sebagai berikut:

- 1) Mempunyai perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- 2) Memiliki tanggung jawab pribadi yang besar, mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menentukan masa depannya sehingga apa yang dicita-citakan berhasil dicapai.
- 3) Mempergunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna tercapainya prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuat putus asa melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil.
- 4) Cenderung bertindak secara kreatif dan inovatif.
- 5) Cenderung membuat tujuan dengan tingkat kesulitan yang sedang dan memperhitungkan resiko.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam mewujudkan prestasi. Meskipun demikian, motivasi dapat berubah hilang seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Menurut Dimiyati, Dkk., (2005) faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Cita-cita atau aspirasi

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Siswa yang mempunyai aspirasi positif adalah siswa yang menunjukkan hasratnya untuk memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa yang mempunyai aspirasi negatif adalah siswa yang menunjukkan keinginan atau hasrat menghindari kegagalan.

2. Kemampuan siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan untuk mencapainya.

3. Kondisi siswa

Kondisi fisik dan kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi faktor motivasi. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk, mungkin disebabkan waktu berangkat belum sarapan, atau mengalami masalah yang menimbulkan kemarahan, kejengkelan atau mungkin kecemasan. Maka

kondisi-kondisi fisik dan psikologis inipun dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa.

4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur disini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, tempat tinggal maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau mendorong. Menurut Rutter dalam Mussen, dkk (1989) bahwa anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan lebih tergantung dan lebih banyak membutuhkan perhatian dari orang dewasa dibandingkan anak yang dirawat di rumah. Rutter dalam Monks, dkk (2002) mengatakan bahwa kasih sayang ibu mutlak diperlukan untuk menjamin suatu perkembangan psikis yang sehat pada anak, pemberian kasih sayang ini tidak harus berasal dari ibu secara biologis, bisa juga dari orang lain atau ibu pengganti. Remaja yang tinggal di panti asuhan berkembang dengan bimbingan dan perhatian dari pengasuh yang berfungsi sebagai pengganti orang tua dalam keluarga. Dalam mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya memungkinkan remaja tersebut cenderung menampakkan sikap pendiam, pasif, kurang responsif terhadap orang lain dan merasa rendah diri, sehingga cenderung menarik diri dan lebih bersikap defensif dalam pergaulan. Dengan demikian jelas terlihat bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan secara umum mempunyai kecenderungan kurang mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya. Kondisi yang sebaliknya terjadi pada beberapa remaja yang tinggal di rumah. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa

kebersamaan sehingga memudahkan orang tua untuk mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku. Orang tua selalu mengontrol dan memperhatikan kegiatan anak di rumah. Orang tua memberikan semangat dalam belajar anak dan memberikan pendidikan yang lebih pada anak. Keakraban, kehangatan dan komunikasi antara orang tua dan anak juga akan mempengaruhi orang tua dalam menanamkan motivasi berprestasi pada anak.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, dan situasi dalam keluarga. Dengan demikian unsur-unsur yang bersifat labil tersebut mudah untuk dipengaruhi.

6. Upaya guru membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik professional yang selalu berinteraksi dengan siswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang professional guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.

Fernald dan Fernald (1999, dalam Rola, 2006) mengungkapkan terdapat 4 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi bagi seseorang, yaitu:

1. Pengaruh keluarga dan kebudayaan (*family and culture influences*)

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi. Keadaan sosial dan budaya masyarakat akan mempengaruhi cara orang tua dalam mendidik anaknya. Budaya mempunyai pengaruh dalam pembentukan nilai-nilai bagi individu, termasuk nilai-nilai dalam keluarga yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang.

2. Peranan dari konsep diri (*role of self concept*)

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku. Dengan memberi kesempatan pada anak untuk merasa mampu terhadap apa yang akan ia lakukan maka akan memperkuat rasa percaya diri.

3. Pengaruh dari peran jenis kelamin (*influence of sex role*)

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara para pria. Kemudian Horner dalam Santrock (2001) juga menyatakan bahwa pada wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan (*fear of succes*) yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep *fear of success* masih diperdebatkan. Sprinthal dan Oja (1994, dalam Rola 2006) mengatakan bahwa perbedaan jenis kelamin pada pria dan wanita lebih

disebabkan karena faktor budaya, bukan genetik. Dweck dan Nichollas (dalam Bernstein,dkk, 1988, dalam Rola, 2006) mengatakan bahwa motivasi berprestasi pada wanita lebih berubah-ubah dibandingkan dengan pria. Hal ini bisa dilihat bahwa pada wanita yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak selalu menetapkan tujuan yang menantang ketika dirinya diberikan pilihan dan juga para wanita tidak selalu bertahan ketika menghadapi kegagalan.

4. Pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*)

Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain.

5. Pendidikan (*education*)

Menurut McClelland, keluarga mementingkan pendidikan dan keberhasilan sebagaimana budaya masyarakat sekitar yang menjunjung nilai-nilai yang sama. Pendidikan diberikan pada anak dalam mengembangkan ketidaktergantungan, kepercayaan diri, keyakinan diri, dan keinginan untuk melebihi. Bila anak dididik terlalu bersuasana serba diperbolehkan maka motivasi berprestasi akan rendah. Jika dididik dengan ketat, motivasi berprestasi akan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi yang dimiliki, begitu juga sebaliknya.

2.4 PANTI ASUHAN

2.4.1 Pengertian panti asuhan

Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), menjelaskan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insane yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Departemen Pendidikan Nasional (2001), mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak. Perlindungan terhadap hak anak termasuk didalamnya adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan hak anak sehingga terjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembangnya secara optimal baik jasmaniah, rohaniyah maupun sosial terutama melindungi anak dari pengaruh yang tidak kondusif terhadap kelangsungan hidup dan tumbuh kembang (Pedoman Perlindungan Anak, 1999).

2.4.2 Tujuan panti asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1997), yaitu:

- a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

2.4.3 Fungsi panti asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial RI (1997) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.
- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

- 3) Sebagai pusat pengembangan ketrampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan ketrampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

2.4.3 Peran Pengasuh Panti Asuhan

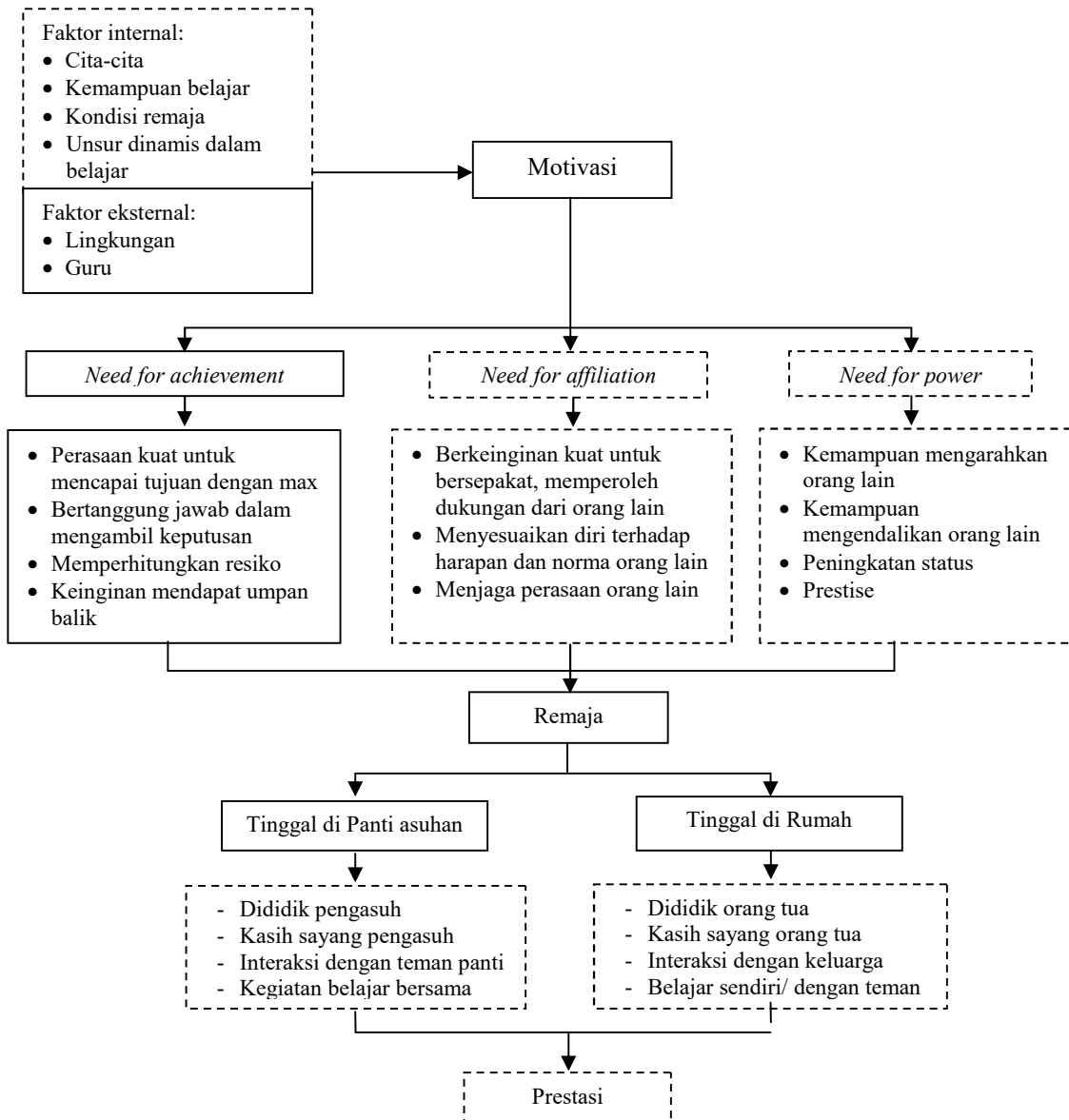
Menurut Mussen, dkk (1989, dalam Immarianis, 2003) peran pengasuh di panti asuhan meliputi:

1. Sebagai pengganti orang tua
2. Memberikan perawatan, perhatian, kasih sayang, dan stimulasi intelektual pada anak asuh
3. Memberikan pendidikan dan keterampilan kepada anak asuh, antara lain: pendidikan agama, pendidikan moral, keterampilan vokasional

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



 : tidak di ukur
 : di ukur

Gambar 3.1: Kerangka Konseptual Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Anak Remaja Awal (12-15 tahun) Yang Tinggal Di Panti Asuhan Dan Di Rumah

Pada teori McClelland kebutuhan motivasi terbagi menjadi 3 macam, yaitu kebutuhan berprestasi (*need of achievement*), kebutuhan berafiliasi (*need of affiliation*), dan kebutuhan berkuasa (*need of power*). Kebutuhan berprestasi remaja yang tinggal di panti asuhan dan di rumah sama-sama di pengaruhi oleh cita-cita, kemampuan belajar, kondisi remaja, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru. Yang membedakan adalah kondisi lingkungannya. Faktor ini akan mempengaruhi kebutuhan berprestasi remaja baik yang tinggal di panti asuhan maupun di rumah. Seseorang yang mempunyai kebutuhan berprestasi yang tinggi mempunyai karakteristik antara lain bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, memperhitungkan resiko, keinginan mendapat umpan balik, perasaan kuat untuk mencapai tujuan. Jika faktor yang mempengaruhi motivasi bisa di optimalkan perannya, diharapkan akan terbentuk kebutuhan berprestasi yang tinggi dalam remaja yang berdampak pada kesuksesan pencapaian prestasi yang maksimal.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

H1 : motivasi berprestasi pada remaja awal (12-15 tahun) yang tinggal di rumah lebih tinggi dari pada yang tinggal di panti asuhan

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk menjawab suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Pada bab ini akan dibahas mengenai desain penelitian, populasi, sampel, besar sampel, teknik sampling, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, kerangka operasional, dan analisis data.

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Nursalam, 2003).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka desain penelitian yang digunakan adalah studi komparasi dengan pendekatan “*cross sectional*”. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen diobservasi hanya satu kali saja atau dinilai simultan pada suatu saat (Notoatmodjo, 2005).

4.2 Desain Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja awal yang tinggal di Panti asuhan dan di rumah sebanyak 76 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subyek atau obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Sampel pada penelitian ini adalah remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah.

Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi. Menurut Nursalam (2003) kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dan suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Pada penelitian ini, kriteria inklusinya adalah:

- a) Remaja yang tinggal di panti asuhan:
 1. Saat ini tinggal di panti asuhan dan di asuh oleh kakak pengasuh
 2. Tinggal di panti asuhan selama < 2 tahun
 3. Sehat jasmani
 4. Bersedia diteliti
- b) Remaja yang tinggal di rumah:
 1. Sejak lahir sampai saat ini tinggal bersama dan di besarkan kedua orang tua kandung
 2. Sehat jasmani
 3. Bersedia diteliti

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian seperti: hambatan etik, menolak menjadi reponden, terdapat keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian atau terdapat keadaan atau penyakit

yang mengganggu pengukuran atau interpretasi hasil pengukuran (Hidayat, 2007).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Responden pindah sekolah saat penelitian dilaksanakan
2. Tinggal dengan ayah tiri/ ibu tiri untuk responden yang tinggal di rumah
3. Tinggal dengan kakek/ nenek/ kakak untuk responden yang tinggal di rumah
4. Tinggal di kos/ kontrakan
5. Responden menolak untuk berpartisipasi

4.2.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Sastroasmoro & Ismail S, 1995). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* tipe *Purposive Sampling*. Penetapan sampel dengan metode ini dilakukan dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2003).

4.3 Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2005). Variabel dalam penelitian ini, yaitu:

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu

dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2008). Variabel independen pada penelitian ini adalah remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi.

4.4 Definisi Operasional

Menjelaskan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca/ penguji dalam mengartikan makna penelitian (Nursalam, 2003). Definisi operasional penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1 Definisi Operasional Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Anak Remaja Awal (12-15 tahun) yang Tinggal di Pantu Asuhan dan Di Rumah

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen: Remaja yang tinggal di Pantu asuhan	Remaja yang berada disebuah tempat yang menampung anak-anak yatim piatu atau anak yang dititipkan orang tuanya karena tidak mampu.	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja usia 12-15 tahun yang tinggal di pantu asuhan • Tinggal di pantu asuhan selama < 2 tahun • Di asuh oleh pengasuh pantu 	Kuisisioner	Nominal	1 = remaja yang tinggal di pantu asuhan 2 = remaja yang tinggal dirumah
Remaja yang tinggal di rumah	Remaja yang bermukim di suatu tempat bersama dengan orang tuanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Remaja usia 12-15 tahun yang tinggal di rumah • Sejak kecil tinggal di rumah yang permanen • Di asuh oleh orang tua 			
Variabel Dependen: Motivasi berprestasi	Dorongan untuk berusaha semaksimal mungkin agar dapat mewujudkan apa yang menjadi keinginannya atau tujuan yang telah direncanakannya.	Karakteristik yang menunjukkan seseorang mempunyai motivasi berprestasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan perasaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal (no. 1,6). 2. Usaha dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas yang operasional dan tepat waktu (no.4, 5). 	Kuisisioner	Ordinal	Penilaian kuesioner berdasarkan pernyataan: <i>Favorable:</i> 3 = selalu 2 = sering 1 = jarang

- | | |
|---|---|
| <p>3. Kemampuan untuk bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan menentukan masa depannya sesuai cita-cita yang ingin di capai (no. 2,10,14,15,22).</p> <p>4. Umpan balik untuk menentukan tindakan yang efektif guna tercapainya prestasi (no. 3,8,11,16,21).</p> <p>5. Reaksi terhadap kegagalan yang di alami (no. 13,20).</p> <p>6. Daya kreatifitas dan keinginan untuk mencoba dan menerima tantangan baru (no. 7,9,12,17,18,23).</p> <p>7. Kecenderungan membuat tujuan dengan tingkat kesulitan yang sedang dan mempertimbangkan resiko (no. 19)</p> <p>(Kristiana, 2006)</p> | <p>0 = tidak pernah</p> <p><i>Unfavorable:</i></p> <p>0 = selalu</p> <p>1 = sering</p> <p>2 = jarang</p> <p>3 = tidak pernah</p> <p>Tingkat motivasi berprestasi:</p> <p>Skor > 75% = tinggi</p> <p>Skor 60-75% = sedang</p> <p>Skor < 60% = kurang</p> |
|---|---|

4.5 Pengumpulan dan Pengelolaan Data

4.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu sejumlah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan dan responden hanya tinggal memilih jawaban yang ada. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk variabel remaja yang tinggal di panti asuhan dan di rumah dengan variabel motivasi berprestasi adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti, beberapa butir mengadopsi serta memodifikasi dari kuesioner peneliti sebelumnya yaitu Ika Febrian Kristiana (2006). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kuesioner pengantar yang memberikan gambaran mengenai data demografi yaitu identitas masing-masing responden.
2. Kuesioner remaja yang tinggal di panti asuhan dan di rumah.
3. Kuesioner motivasi berprestasi terdiri dari 23 pernyataan dengan pembagian sebagai berikut:
 - a. Pernyataan *favorable* = no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 19, 20, 23
 - b. Pernyataan *unfavorable* = no. 11, 12, 14, 16, 17, 18, 21, 22

4.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.

4.5.3 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah awal dalam melaksanakan penelitian ini adalah peneliti mengajukan surat permohonan untuk mendapatkan rekomendasi dari Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Unair dan permohonan ijin kepada Kepala Sekolah MTs. Darul Huda Ponorogo sebagai tempat penelitian.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari responden yaitu remaja yang tinggal di panti asuhan dan dirumah. Peneliti memberikan kuesioner pengumpulan data awal untuk menyeleksi responden sehingga memenuhi kriteria inklusi, responden yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Peneliti memberikan penjelasan dan pengarahan kepada responden mengenai tujuan, manfaat dan prosedur dalam penelitian ini. Responden menyetujui penelitian ini dan mengisi surat persetujuan menjadi responden penelitian, selanjutnya peneliti memberikan kuesioner kepada responden mengenai data demografi dan motivasi berprestasi. Pembagian dilakukan pada waktu tertentu sesuai kesepakatan yang telah dilakukan oleh peneliti, pihak sekolah dan responden. Selama proses pengisian kuesioner, peneliti berada didekat responden sampai pengisian selesai. Apabila responden tidak mengerti, peneliti menjelaskan kepada responden. Setelah selesai melakukan pengisian, kuesioner dikembalikan langsung kepada peneliti.

4.5.4 Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengelolaan data dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*, peneliti melihat kelengkapan data yang diperoleh terutama pengisian data penelitian pada lembar kuesioner responden
2. *Coding*, peneliti hanya memberi kode menurut item pada kuesioner sesuai dengan jawaban responden
3. *Tabulating*, menggolongkan kategori jawaban berdasarkan fase-fasenya sesuai dengan variabel yang akan diukur dalam tabel-tabel, baik tabel frekuensi maupun tabel skor atau nilai sesuai dengan keperluan

Kemudian data dianalisis secara deskriptif maupun statistik untuk mengetahui gambaran distribusi dan variasi dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi pada remaja yang tinggal di panti asuhan dan di rumah dilakukan dengan perangkat lunak komputer program statistik SPSS.

1) Data Umum

Setelah data terkumpul, maka dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

ΣF = Frekuensi

P = Persentase

N = Jumlah sampel

2) Data Khusus

Untuk variabel motivasi berprestasi, diukur dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan dengan pilihan jawaban berupa selalu, sering, jarang,

tidak pernah. Responden dapat memberi penilaian pada setiap pernyataan sehingga tampak sebagai berikut:

Kemungkinan jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	3	0
Sering	2	1
Jarang	1	2
Tidak pernah	0	3

Aspek motivasi remaja dalam berprestasi dinilai dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Dari semua nilai pengukuran motivasi berprestasi, ditetapkan kategori sebagai berikut:

- Skor > 75 % : motivasi berprestasi tinggi
- Skor 60-75% : motivasi berprestasi sedang
- Skor < 60% : motivasi berprestasi kurang

(Arikunto, 2006)

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney U-Test* yaitu uji komparasi 2 sampel bebas, antara kelompok remaja yang tinggal di panti asuhan dan yang tinggal di rumah dengan variabel motivasi berprestasi. Uji statistik ini menggunakan estimasi toleransi sebesar 0,05 ($d=0,05$), derajat kemaknaan (*level of significance*) $\alpha=0,05$ dan *level of confidence*=

95% untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah.

4.6 Etik Penelitian (*Ethical Clearance*)

Dalam melakukan penelitian ini, sebelumnya peneliti mengajukan surat permohonan untuk mendapatkan rekomendasi dari Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Unair dan permohonan ijin kepada Kepala Sekolah MTs. Darul Huda Ponorogo sebagai tempat penelitian. Setelah mendapat persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

4.6.1 *Informed Consent*

Digunakan untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan maka yang menjadi responden adalah yang bersedia diteliti dan telah menandatangani surat persetujuan. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta tidak akan memaksa dan menghormati hak-haknya.

4.6.2 *Anonimity*

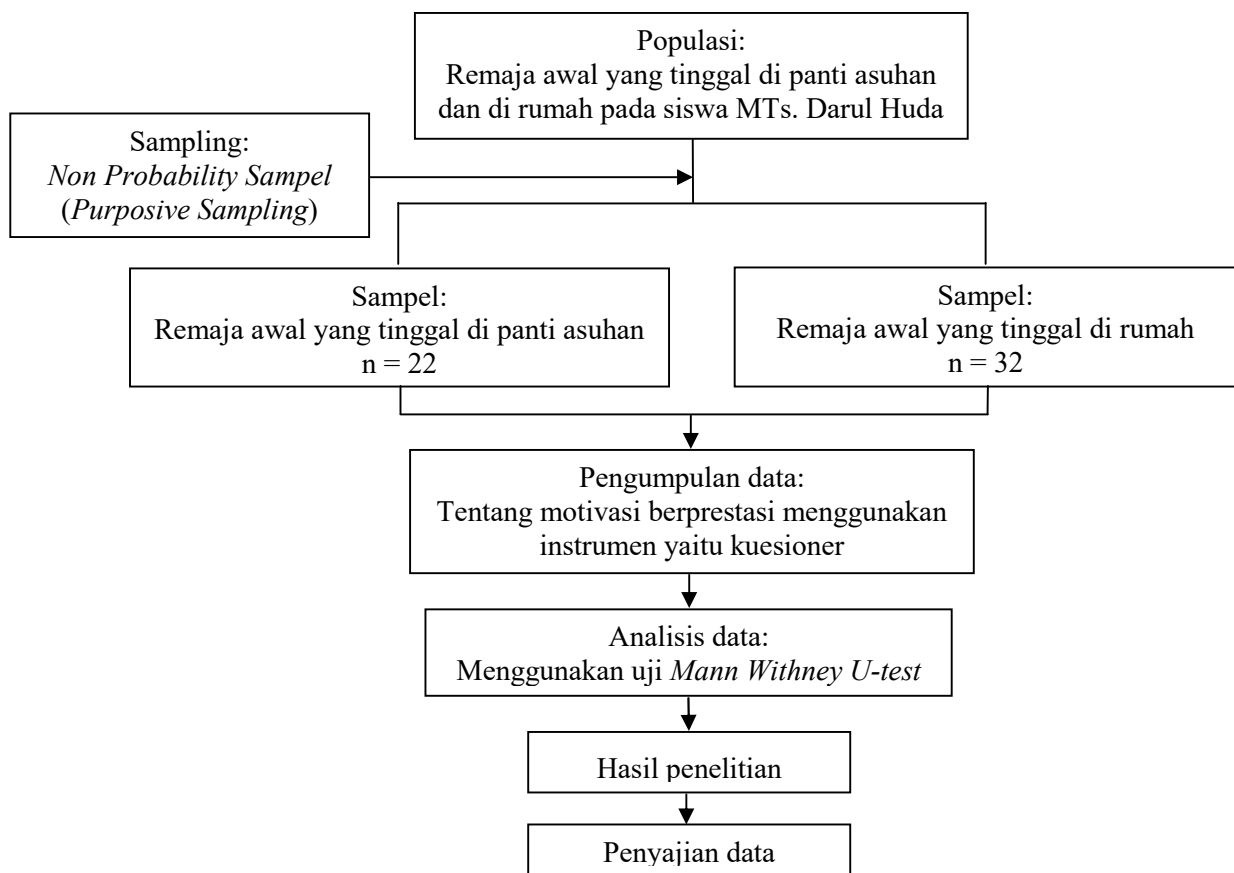
Kerahasiaan terhadap responden menjadi prioritas dengan cara tanpa nama, cukup dengan menggunakan nomor kode masing-masing lembar tersebut.

4.6.3 *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden, oleh peneliti hanya kelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil riset (Alimul, 2003).

4.7 Kerangka Kerja (*Frame Work*)

Kerangka kerja adalah kerangka hubungan antara konsep yang ingin diteliti atau diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2002). Kerangka kerja merupakan suatu alur penelitian sehingga dapat diketahui secara jelas gambaran tentang proses dan jalannya penelitian. Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1: Kerangka Kerja penelitian Perbedaan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal (12-15 tahun) yang Tinggal di Panti Asuhan dan Di Rumah pada siswa MTs. Darul Huda Ponorogo

4.8 Keterbatasan

1. Pengumpulan data dengan kuesioner memiliki kecenderungan dipengaruhi oleh subyektifitas.
2. Instrumen pengumpulan data dirancang sendiri oleh peneliti sehingga validitas dan reliabilitasnya perlu di uji lebih lanjut.
3. Kurangnya informasi peneliti tentang keadaan/kegiatan responden di panti asuhan dan di rumah sehingga kurang meminimalisir faktor perancu.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan di uraikan tentang tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti suhan dan di rumah pada siswa MTs. Darul Huda Ponorogo. Data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi yang meliputi: data umum berupa data demografi responden dan data khusus yang berisi nilai motivasi berprestasi remaja.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Darul Huda yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda VI/ 38 Ponorogo. Darul Huda merupakan sebuah pondok pesantren yang memiliki sekolah setingkat MTs dan MA, selain itu juga memiliki sekolah diniyah sore. Pondok Pesantren ini juga memiliki dua asrama sebagai tempat tinggal santri yang mukim di Pondok.

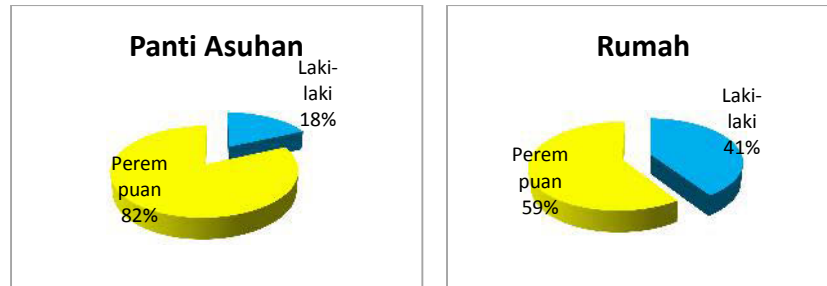
Jumlah total siswa kelas VII dan VIII adalah 759 yang terbagi menjadi 8 ruang di setiap kelasnya. Masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 45 - 50 siswa. Siswa di tingkat MTs ini sebagian besar mukim di pondok, dan ada sebagian kecil yang laju rumah. Siswa yang laju dari rumah terdiri dari siswa yang tinggal di rumah dan tinggal di panti asuhan.

Jumlah siswa yang laju dari rumah pada siswa MTs adalah 49 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tinggal di panti asuhan adalah 27 siswa. Jumlah

siswa yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah 54 siswa dengan rincian, jumlah siswa yang tinggal di rumah adalah 32 siswa dan siswa yang tinggal di panti asuhan adalah sejumlah 22 siswa.

5.1.2 Karakteristik Responden

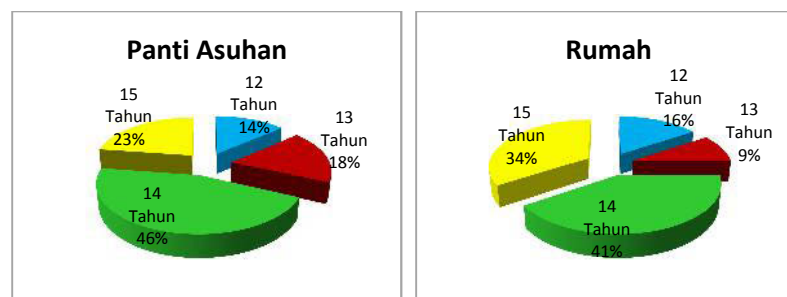
1. Jenis Kelamin



Gambar 5.1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden perempuan yang tinggal di panti asuhan sebanyak 18 orang (82%) dan 19 orang (59%) pada remaja yang tinggal di rumah.

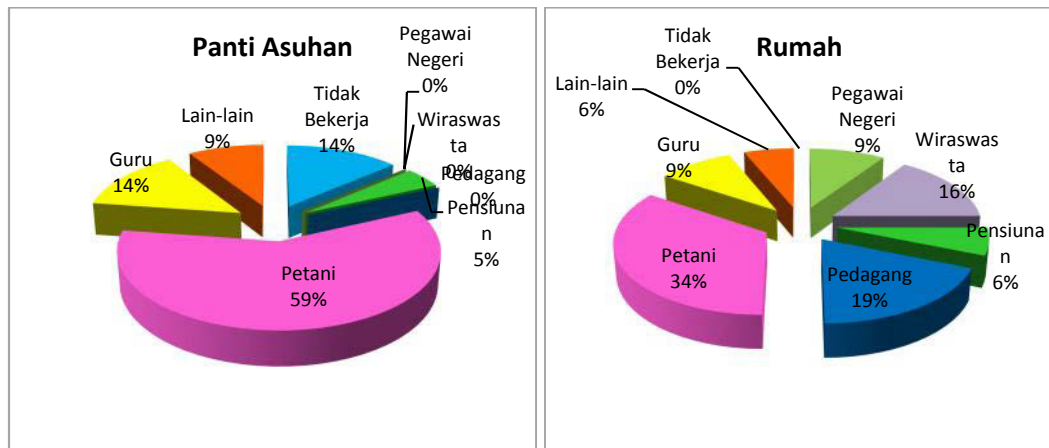
2. Usia Responden



Gambar 5.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia responden di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden adalah 14 tahun. Jumlah responden yang tinggal di panti asuhan berusia 14 tahun sebanyak 10 orang (46%) sedangkan untuk responden yang tinggal rumah berusia 14 tahun sebanyak 13 orang (41%).

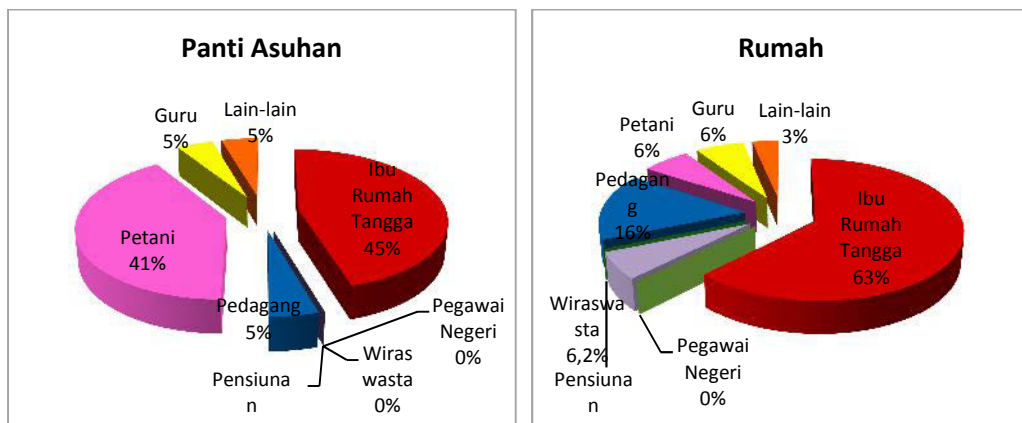
3. Pekerjaan Ayah



Gambar 5.3 Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ayah responden yang tinggal di panti asuhan adalah sebagai petani sebanyak 13 orang (59%). Demikian juga dengan pekerjaan ayah responden yang tinggal di rumah yaitu petani sebanyak 11 orang (34%).

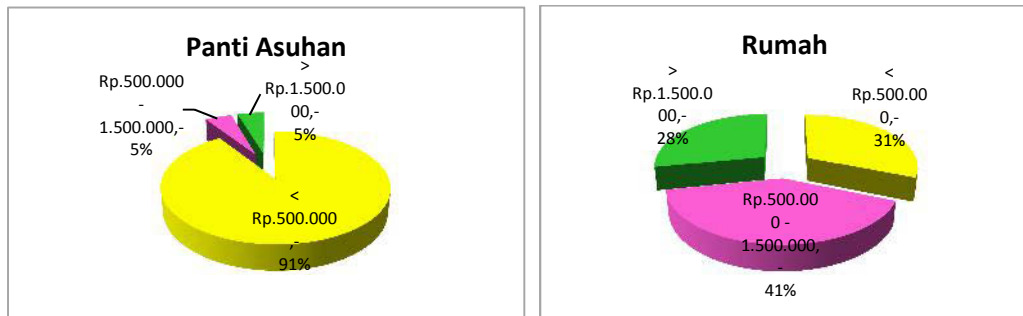
4. Pekerjaan Ibu



Gambar 5.4 Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan ibu baik responden yang tinggal di panti asuhan maupun yang tinggal di rumah adalah ibu rumah tangga yaitu 45% dan 63%.

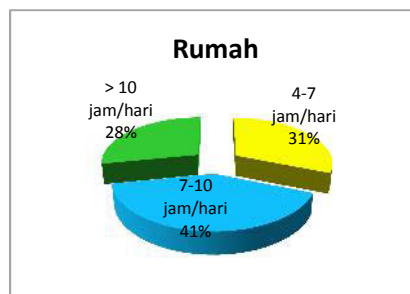
5. Penghasilan Orang Tua



Gambar 5.5 Distribusi karakteristik responden berdasarkan penghasilan orang tua di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas penghasilan orang tua responden yang tinggal di panti asuhan adalah < Rp. 500.000 sebanyak 20 orang (91%). Sedangkan pada responden yang tinggal di rumah adalah Rp.500.000-Rp.1.500.000 sebanyak 13 orang (41%).

6. Jam Kerja Orang Tua



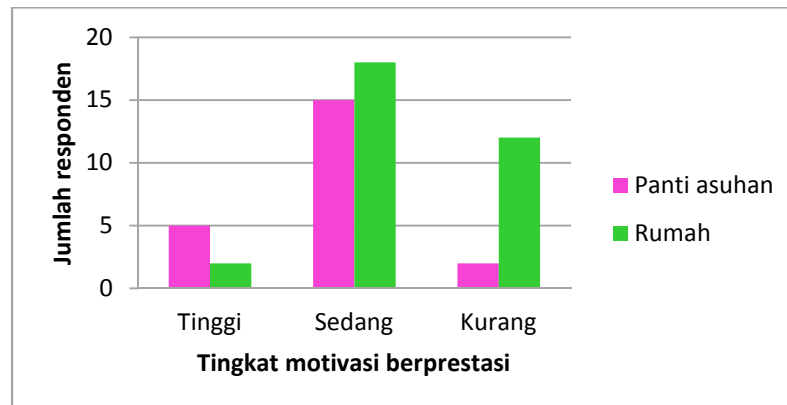
Gambar 5.6 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jam kerja orang tua di MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.

Gambar di atas menunjukkan bahwa mayoritas lama jam kerja orang tua responden yang tinggal di rumah adalah 7-10 jam/hari.

5.1.3 Data Khusus

Pada bagian ini akan di uraikan data tentang perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah.

1. Tingkat motivasi berprestasi remaja



Gambar 5.7 Distribusi tingkat motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah pada siswa MTs. Darul Huda Ponorogo pada bulan Juni 2010.

Gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada remaja yang tinggal di panti asuhan adalah level tinggi sebanyak 5 orang (22,7%), level sedang sebanyak 15 orang (68,2%) dan level kurang sebanyak 2 orang (9,1%). Sedangkan pada remaja yang tinggal di rumah adalah level tinggi sebanyak 2 orang (6,2%), level sedang sebanyak 18 orang (56,3%) dan level kurang sebanyak 12 orang (37,5%).

2. Perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah

Tabel 5.1 Perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah

Motivasi Berprestasi	Tinggal di panti asuhan		Tinggal di rumah	
	n	Persentase	n	Persentase
Tinggi	5	22,7%	2	6,2%
Sedang	15	68,2%	18	56,3%
Kurang	2	9,1%	12	37,5%
Mean	2,14		1,69	
SD	0,56		0,59	
<i>Mann Whitney U-test</i>	<i>p= 0,008</i>			

Hasil statistik menggunakan uji *Mann Whitney U- test* (dengan derajat kemaknaan / *level significance* 0,05) di dapatkan nilai $p= 0,008$ yang berarti $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi pada remaja yang tinggal di panti asuhan dan di rumah dimana motivasi berprestasi pada remaja yang tinggal di panti asuhan lebih tinggi dari pada yang tinggal di rumah.

5.2 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis, maka pada bagian ini akan di bahas mengenai motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri individu untuk mencapai suatu tujuan yaitu kesuksesan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel remaja yang tinggal di panti asuhan dan di rumah. Hasil penelitian pada remaja yang tinggal di panti asuhan menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka (68,2%) memiliki motivasi berprestasi pada level sedang dan hanya beberapa yang responden yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan Rutter dalam Mussen (1989) yang mengatakan bahwa anak yang tumbuh di lingkungan panti asuhan lebih tergantung dan lebih banyak membutuhkan perhatian dari orang dewasa dibandingkan anak yang dirawat di rumah. Jelas terlihat bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan secara umum mempunyai kecenderungan kurang mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya. Anak yang di asuh di panti asuhan lebih banyak menemui kesulitan dalam belajar, lebih tergantung pada orang lain, serta kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (Wirawan, 1985, dalam Immarianis, 2003). Seorang remaja yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berusaha

secara maksimal untuk mencapai keberhasilannya. Motivasi yang tinggi pada remaja yang tinggal di panti asuhan dapat disebabkan karena mereka biasa melakukan aktifitas belajar bersama-sama. Kegiatan belajar remaja yang tinggal di panti asuhan lebih terkontrol oleh pengasuh panti asuhan. Waktu belajar mereka juga di atur sedemikian rupa sehingga dapat menjadi lebih efektif. Selain itu, pergaulan di sekolah juga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para remaja yang tinggal di panti asuhan sehingga mereka bisa mengetahui bagaimana kehidupan di luar panti asuhan.

Hasil penelitian pada remaja yang tinggal di rumah menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka (56,3%) memiliki motivasi berprestasi pada level sedang. Akan tetapi remaja yang memiliki motivasi berprestasi pada level kurang juga banyak, yaitu 37,5%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa siswa yang tinggal bersama orang tua pola hidupnya cenderung lebih teratur karena intensitas berkomunikasi dengan orang tua lebih sering dan melalui komunikasi orang tua dapat memberi pelajaran hidup kepada anak (Gunarsa, 2002). Peran orang tua terkait dengan bagaimana pola hubungan, pola komunikasi, dan interaksi mereka terhadap anak-anaknya. Menurut McClelland dalam Gunarsa (1995), latihan yang di berikan pada anak misal bagaimana mengembangkan ketidaktergantungan, kepercayaan diri, keyakinan diri dan keinginan untuk melebihi serta melakukan yang terbaik akan mempengaruhi perkembangan motivasi berprestasi anak. Kurangnya motivasi berprestasi pada remaja yang tinggal di rumah disebabkan karena kurangnya kontrol orang tua terhadap kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar mereka menjadi kurang efektif. Kurangnya perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya dapat

menyebabkan orang tua kurang dapat menumbuhkan motivasi berprestasi pada anaknya. Seharusnya orang tua selalu mengontrol dan memperhatikan kegiatan anak di rumah. Orang tua memberikan semangat dalam belajar anak dan memberikan pendidikan yang lebih pada anak. Keluarga sebagai lingkungan utama dimana peran orang tua mempunyai pengaruh besar dalam menyediakan stimulus-stimulus yang di butuhkan anak untuk mencapai perkembangan optimal.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney U-test* diketahui bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah dimana remaja awal yang tinggal di panti asuhan mempunyai motivasi yang lebih tinggi daripada remaja awal yang tinggal di rumah. Hal ini di tunjukkan dengan nilai $p = 0,008$ pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai $p < \alpha$. Karena nilai $p < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat di ambil keputusan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden baik yang tinggal di panti asuhan maupun yang tinggal dirumah mempunyai motivasi berprestasi pada level sedang.

Adanya perbedaan motivasi pada remaja awal yang tinggal di rumah dan di panti dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya adalah faktor lingkungan.

Kondisi lingkungan yang berbeda antara remaja awal yang tinggal di panti asuhan dan di rumah juga mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi berprestasi mereka. Menurut Djamarah (2002), faktor lingkungan ikut mempengaruhi

motivasi seseorang, dikarenakan di dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam rantai kehidupan yang di sebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Kondisi lingkungan tidak secara signifikan menyangkut dimana para remaja tinggal, tetapi kondisi kondusif bagi mereka untuk belajar yang nantinya akan mempengaruhi prestasinya.

Gambar 5.5 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden berpenghasilan rendah. Motivasi berprestasi yang belum optimal pada remaja bisa karena melihat realitas yang ada yaitu tingginya biaya pendidikan saat ini. Menurut Gerungan (2004) keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Orang tua berpenghasilan rendah tentu juga akan lebih mempertimbangkan pendidikan bagi anak-anaknya. Mereka tentunya juga memikirkan biaya hidup sehari-hari yang dirasa lebih diperlukan. Dengan adanya keterbatasan penghasilan, pendidikan anak dapat menjadi sedikit terabaikan. Sehingga hal ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi berprestasi seorang remaja.

Hasil penelitian membuktikan bahwa responden yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi baik yang tinggal di panti asuhan maupun yang tinggal di rumah pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Hal ini tidak sesuai dengan Horner dalam Santrock (2001) yang menyatakan bahwa pada wanita

terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan (*fear of succes*) yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan, namun sampai saat ini konsep *fear of success* masih diperdebatkan. Seorang perempuan di samping memiliki kemampuan/kognitif yang baik juga memiliki disiplin yang tinggi dan mampu mengatur waktu untuk belajar yang efektif. Sehingga seorang perempuan juga mampu untuk memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Lamanya waktu tinggal di panti asuhan bagi remaja juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Remaja yang baru tinggal di panti asuhan masih dalam tahap adaptasi dengan lingkungan panti. Oleh karena itu, peran pengasuh sangatlah besar. Pengasuh lebih menjadi panutan dan motivator bagi mereka. Hal yang sedikit berbeda terjadi pada remaja yang sudah lama tinggal di panti asuhan. Menurut beberapa remaja, mereka yang sudah lama tinggal di panti sedikit demi sedikit mulai merasakan peran pengasuh yang tidak lagi seperti saat awal mereka masuk panti asuhan. Tapi, mereka masih tetap menghormati para pengasuh sebagai orang yang mendidik mereka.

Gambar 5.6 menunjukkan bahwa mayoritas orang tua responden memiliki jam kerja 7-10 jam/hari. Orang tua dapat berperan penting bagi perkembangan pribadi remaja, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Yulia dan Gunarsa (2004) berpendapat bahwa orang tua terutama tokoh ayah merupakan benteng kekuatan, untuk tempat bergantung bagi ibu dan anaknya. Seorang ayah harus dapat menjadi orang yang kuat bagi anak-anaknya dan menjadi tempat bertanya bagi mereka. Ia membimbing anak-anaknya menghadapi kehidupan ini. Lebih lanjut, Watson, Clay dan Biller (dalam Dagun, 1992) dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa remaja yang tidak mendapatkan asuhan dan perhatian seorang ayah cenderung memiliki kemampuan akademik menurun, aktivitas sosial terbatas, bahkan bagi anak laki-laki ciri maskulinnya menjadi kabur. Hal ini karena kehadiran dan figur ayah dalam diri anak, serta perhatiannya dapat membantu dalam merealisasikan potensi anak. Tingkat perhatian ayah dapat dijadikan model bagi anak-anak terutama yang berjenis kelamin laki-laki dalam ketekunan dan motivasi untuk berprestasi. Lamanya bekerja orang tua akan mengurangi intensitas bertemu dengan anak dan bisa mengurangi komunikasi dengan anak. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak dapat menjadikan seorang anak merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Selain itu, orang tua juga kurang dapat mengontrol kegiatan belajar anak, kurang dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk dapat berprestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai usaha-usahanya, menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah

Conger dalam Papalia & Olds (2001) mengatakan bahwa perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan diluar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan bermain dengan teman. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar. Seorang teman secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku remaja. Seorang remaja sebaiknya dapat benar-benar memilih teman secara selektif. Jika remaja memilih teman yang baik, maka remaja dapat menjadi baik pula. Demikian juga sebaliknya. Dalam kaitannya dengan motivasi

berprestasi, peran seorang teman sangatlah diperlukannya. Mereka dapat melakukan banyak kegiatan positif seperti belajar bersama, sehingga dengan demikian mereka dapat saling memberikan masukan, bertukar pikiran dan saling memberi motivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya. Peran orang tua juga sangat diperlukan dalam hal pergaulan seorang remaja. Orang tua harus benar-benar memperhatikan dengan siapa anaknya berteman, termasuk baik buruk teman anaknya. Selain itu, orang tua juga harus tetap mengontrol kegiatan belajar anaknya dengan baik.

Seorang remaja, mereka sudah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu bayangan (Santrock, 2001). Remaja dapat memahami bahwa tindakan yang dilakukan pada saat ini dapat memiliki efek pada masa yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan prestasinya. Menurut McClelland kebutuhan manusia di bagi menjadi 3 macam, yaitu kebutuhan akan berprestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan beraffiliasi (*need for affiliation*) dan kebutuhan akan berkuasa (*need for power*). Karakteristik individu yang memiliki motivasi tinggi antara lain adalah mempunyai perasaan kuat untuk mencapai hasil yang maksimal, mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menentukan masa depannya, mempergunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna tercapainya prestasi, memiliki keinginan untuk mencoba tantangan baru, dan cenderung membuat tujuan dengan tingkat kesulitan yang sedang dan memperhitungkan resiko (McClelland, dalam Gunarsa, 1995).

Beberapa karakteristik individu yang memiliki motivasi tinggi terdapat pada remaja awal yang tinggal di panti, diantaranya adalah mempunyai perasaan kuat untuk mencapai hasil yang maksimal, mampu bertanggung jawab terhadap

diri sendiri dan menentukan masa depannya, mempergunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna tercapainya prestasi, dan cenderung membuat tujuan dengan tingkat kesulitan yang sedang dan memperhitungkan resiko. Hal ini sesuai dengan hasil skoring / jawaban kuisisioner yang diisi oleh responden. Sedangkan ciri-ciri individu bermotivasi tinggi yang ada pada remaja awal yang tinggal di rumah diantaranya adalah mempunyai perasaan kuat untuk mencapai hasil yang maksimal, mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menentukan masa depannya, mempergunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna tercapainya prestasi, dan mempunyai keinginan untuk mencoba tantangan baru. Hal ini juga sesuai dengan hasil skoring kuisisioner yang diisi oleh responden.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. Remaja yang tinggal di panti asuhan dan di rumah memiliki karakteristik motivasi berprestasi antara lain mempunyai perasaan kuat untuk mencapai hasil yang maksimal, mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menentukan masa depannya, mempergunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna tercapainya prestasi.
2. Motivasi berprestasi pada remaja awal yang tinggal di panti asuhan lebih tinggi dari pada yang tinggal di rumah.

6.2 Saran

1. Bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, diharapkan dapat mengenali diri sendiri dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan serta potensi diri sehingga dapat mengukur kemampuan diri sendiri dan dapat meningkatkan motivasi dirinya dalam hal belajar dan berprestasi.
2. Bagi remaja yang tinggal di rumah, diharapkan dapat meningkatkan motivasi berprestasinya dengan mengikuti bimbingan belajar dengan guru atau lembaga bimbingan lain. Karena dengan mengikuti kegiatan bimbingan belajar diharapkan seorang remaja akan terpacu motivasi berprestasinya.
3. Bagi panti asuhan, untuk terus mendukung dan memotivasi anak asuh untuk meningkatkan kualitas belajarnya sehingga di harapkan dapat

tercapai prestasi yang memuaskan dengan kegiatan kreatif seperti olahraga, seni sebagai sarana hiburan dan meningkatkan kreatifitas anak asuh.

4. Bagi orang tua, di harapkan dapat mengembangkan pola hubungan, pola komunikasi, dan interaksi dua arah dengan anak sehingga anak bisa terbuka dan terjalin kedekatan
5. Bagi sekolah, pihak sekolah bisa memberikan bimbingan belajar diluar jam sekolah bagi siswanya dengan lebih efektif.
6. Bagi perawat, perlu di tingkatkan perannya sebagai edukator dalam mendidik dan memotivasi remaja pada umumnya.
7. Bagi penelitian berikutnya, penelitian juga perlu menggunakan metode pengumpulan data yang lain selain kuisisioner, yaitu metode wawancara. Diharapkan hasil yang di peroleh akan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dagun, S.M. 1992. *Sosio Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 1997. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta. Tidak diterbitkan
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Gunarsa, S.D & Gunarsa, Y.S. 2002. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S.D. 1998. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, O. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.

- Immarianis. 2003. *Pengaruh Perilaku Pengasuh Terhadap Tingkat Kebermaknaan Hidup Anak Asuh di Panti Asuhan Aisyah Surabaya*. Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga: Fakultas Psikologi.
- Klocek, S. 2008. *Human Motivation As A Way to Understand User Goals*. <http://www.cooper.com/journal/2008/10/motivation.html>. Jurnal. di akses pada tanggal 17 Desember 2009.
- Kristiana, I.F. 2006. *Perbedaan Tingkat Motivasi Berprestasi Remaja Ditinjau Berdasarkan Persepsi Remaja Terhadap Pola Asuh Orang Tua*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga.
- Lukman, M. 2000. *Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Islam di Tinjau dari Konsep Diri dan Kompetensi Interpersonal*. Psikologika. Nomor 10, Tahun V.
- Mangkunegara. 2008. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Mighwar, M. 2006. *Psikologi remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Narendra, dkk. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto
- Ninawati. 2002. *Motivasi Berprestasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 4
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Efendi, F. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. 2001. *Human Development (8th ed)*. Boston: McGraw-Hill.
- Purwanto, M.N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Rola, F. 2006. *Hubungan konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. www.digilib.usu.edu/themes/libri2/.jsp?id=97230. Di akses pada tanggal 6 Desember 2009 jam 10.38 WIB.

- Rosidah, I. 2009. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Pertengahan (usia 15-16 th) di SMAN 1 Sooko Ponorogo*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga: Fakultas Keperawatan
- Santrock, J.W. 2001. *Adolescence (8th ed)*. North America. McGraw-Hill.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, W. 2006. *Psikologi Pendidikan. Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Utomo, A.H. 2005. *Perbedaan Motivasi Berprestasi Antara Siswa yang Menjadi Pengurus OSIS Dengan Siswa yang Bukan Pengurus OSIS di SMU YPE (Yayasan Pendidikan Ekonomi) Semarang Tahun Pelajaran 2004-2005*. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01dc/494429a1.difr/doc.pdf>. Di akses pada tanggal 14 Maret 2010 jam 14.45 WIB.
- Yusuf, S. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuwono. 2005. *Psikologi Industri Organisasi*. Surabaya: Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga

*Lampiran 3***LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDEN
PENELITIAN**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eim Kurnia Fahmi

NIM : 010610353 B

Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya angkatan 2006. Saya akan melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Anak Remaja Awal (12-15 tahun) yang Tinggal Di Panti Asuhan Dengan Di Rumah”**. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran pada penelitian yang serupa di kemudian hari dan dapat di jadikan dasar bagi penelitian lebih lanjut.

Saya sangat mengharapkan partisipasi dan kesediaan Saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Saya menjamin kerahasiaan dan identitas dari semua data yang dikumpulkan. Informasi yang Saudara berikan akan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan manfaat dari penelitian ini.

Apabila Saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan (halaman berikutnya). Atas partisipasi Saudara dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih.

Surabaya, ... - ... - 2010

Hormat saya,

Peneliti

Eim Kurnia Fahmi

NIM. 010610353 B

*Lampiran 4***LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan judul **“Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Anak Remaja Awal (12-15 tahun) yang Tinggal Di Panti Asuhan Dengan Di Rumah”** yang dilakukan oleh Eim Kurnia Fahmi, mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya angkatan 2006.

Tanda tangan di bawah ini menunjukkan bahwa saya telah diberi informasi dan memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan bersedia menjadi responden. Demikian pernyataan ini saya buat secara sadar, sukarela, dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Tanggal	:
No. Responden	:
Nama	:
Tanda tangan	:

Lampiran 5

**LEMBAR PENGISIAN DATA DEMOGRAFI
RESPONDEN PENELITIAN**

Tanggal pengkajian :

Kode responden :

I. Identitas responden

1. Jenis kelamin : Perempuan/ Laki-laki* *) coret yang tidak perlu
2. Usia pada saat ini :
 - a. 12 tahun
 - b. 13 tahun
 - c. 14 tahun
 - d. 15 tahun
3. Kelas :
 - a. VII
 - b. VIII
 - c. IX
4. Pekerjaan Ayah :
 - a. Tidak bekerja
 - b. Pegawai negeri
 - c. Pegawai perusahaan swasta
 - d. Pensiunan
 - e. Pedagang
 - f. Petani
 - g. Guru
 - h. Lain-lain:
5. Pekerjaan Ibu :
 - a. Ibu rumah tangga
 - b. Pegawai negeri
 - c. Pegawai perusahaan swasta
 - d. Pensiunan
 - e. Pedagang
 - f. Petani
 - g. Guru
 - h. Lain-lain:
6. Pendidikan Ayah :
 - a. SMP
 - b. SMA
 - c. Sarjana
7. Pendidikan Ibu :
 - a. SMP
 - b. SMA
 - c. Sarjana
8. Anak ke ... dari ... bersaudara

9. Penghasilan orang tua:

- a. < 500.000,-
- b. 500.000 – 1.500.000,-
- c. > 1.500.000,-

10. Lama jam kerja orang tua :

- a. 4 – 7 jam/ hari
- b. 7 – 10 jam/ hari
- c. > 10 jam/hari

*Lampiran 6***Kuisisioner: Remaja yang tinggal di panti asuhan dan dirumah**

Isilah dengan memberi tanda silang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pengalaman anda :

1. Saat ini tinggal di:

Rumah

Panti asuhan

(untuk responden yang memilih **Rumah**, lanjut ke no.4)

2. Saat ini di asuh oleh:

Pengasuh panti asuhan

Orang tua asuh

3. Lama tinggal di panti asuhan:

< 2 tahun

> 2 tahun

4. Sejak kecil tinggal di:

Rumah, tetap

Rumah, berpindah-pindah

5. Saat ini di asuh oleh:

Ke dua orang tua

Keluarga selain orang tua

Kuisisioner: Motivasi Berprestasi

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengalaman Anda masing-masing selama ini. Isilah dengan jujur sesuai dengan yang Anda alami dan rasakan dalam keseharian Anda dengan memberi tanda (✓) pada pilihan yang tersedia:

SLL : Selalu

SRG : Sering

JRG : Jarang

TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SLL	SRG	JRG	TP	Skor
1.	Saya harus berusaha dengan kemampuan saya sendiri untuk mendapatkan nilai yang bagus					
2.	Apapun yang saya lakukan termasuk belajar sebenarnya untuk memenuhi kewajiban dan tanggungjawab saya pada orang tua					
3.	Saya mendengarkan dan menerima dengan senang hati penilaian/kritik yang membangun dari orang lain untuk mencapai kesuksesan					
4.	Tugas-tugas yang diberikan dari sekolah saya selesaikan dengan segera					
5.	Saya mengerjakan tugas dengan usaha saya sendiri semaksimal mungkin					
6.	Saya berkata “harus” pada diri sendiri untuk mendapat nilai yang bagus dalam mata pelajaran					
7.	Saya berusaha menemukan cara yang berbeda untuk menyelesaikan soal agar mudah mengingatnya					
8.	Saya meminta pendapat orang lain tentang hasil ujian saya agar tahu apakah hasil yang saya dapat sudah maksimal atau belum					

No.	Pernyataan	SLL	SRG	JRG	TP	Skor
9.	Saya mempelajari lagi contoh-contoh penyelesaian soal yang diberikan oleh guru sampai saya berhasil menemukan cara saya sendiri					
10.	Menurut saya kepuasan adalah ketika apa yang saya cita-citakan dapat tercapai dengan cara saya sendiri					
11.	Saya merasa risih dan terganggu jika orang lain mengomentari usaha dan kerja saya					
12.	Bila saya mengerjakan soal-soal dengan cara saya sendiri dan tidak sama dengan teman-teman, itu merupakan pekerjaan yang kurang efektif					
13.	Kesulitan dalam mengerjakan suatu soal akan membuat saya semakin tertantang untuk menyelesaikannya					
14.	Saya merasa keberhasilan belajar di sekolah tidak akan membantu saya dalam meraih cita-cita dan tujuan hidup saya					
15.	Apa yang saya cita-citakan menjadi tanggung jawab saya untuk mewujudkannya saat ini dan masa depan					
16.	Saya pasrah dan menerima jika ada nilai yang kurang pada mata pelajaran di sekolah					
17.	Saat ujian, saya selalu mengingat dan menggunakan kembali cara-cara penyelesaian soal sama persis yang dicontohkan oleh guru					
18.	Saya selalu berharap agar soal-soal ujian akan sama persis dengan soal yang dicontohkan oleh guru					
19.	Ketika melakukan suatu hal, saya memperhatikan hasil dan resiko tindakan saya tersebut					

No.	Pernyataan	SLL	SRG	JRG	TP	Skor
20.	Bila saya gagal dalam suatu pelajaran, kegagalan itu saya jadikan pelajaran untuk meraih nilai yang lebih baik					
21.	Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain tentang proses belajar dan hasil ujian saya karena semua yang saya lakukan adalah hak saya					
22.	Saya belajar dan menyelesaikan semua tugas sekolah meskipun harus diingatkan terlebih dahulu oleh orang tua, guru, dan teman					
23.	Saya tertarik akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat penelitian ilmiah, karena menurut saya suatu penelitian dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif					

Tabulasi Data Demografi Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan

Kode Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Penghasilan Orang tua	Jam Kerja Orang tua
1	P	3	6	1	1	1	1	3
2	P	3	6	1	1	1	1	3
3	P	3	6	6	1	1	1	1
4	L	4	8	6	2	1	1	3
5	P	1	6	6	1	1	1	2
6	P	2	6	6	2	1	1	2
7	P	4	6	6	1	1	1	2
8	P	2	1	5	2	1	1	3
9	P	3	7	6	2	2	1	3
10	L	3	6	6	1	2	1	2
11	P	2	1	1	2	2	1	2
12	L	3	6	1	1	1	1	2
13	P	2	8	1	1	2	1	2
14	P	3	1	8	2	2	2	3
15	P	3	7	1	3	1	1	1
16	L	4	6	6	1	1	1	1
17	P	3	4	7	3	3	3	1
18	P	1	7	1	3	1	1	1
19	P	1	6	1	1	1	1	2
20	P	4	6	1	2	1	1	2
21	P	3	6	6	1	1	1	2
22	P	4	6	1	1	1	1	2

Tabulasi Data Demografi Remaja Yang Tinggal Di Rumah

Kode Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Pendidikan Ayah	Pendidikan Ibu	Penghasilan Orang tua	Jam Kerja Orang tua
1	P	4	6	1	2	2	1	3
2	P	4	4	1	2	2	3	1
3	L	2	6	1	1	1	2	3
4	L	3	6	3	1	1	2	2
5	P	3	7	5	3	3	2	2
6	P	3	5	5	1	1	2	2
7	P	2	5	1	1	1	3	1
8	L	1	2	1	2	3	2	2
9	P	4	5	5	3	2	3	3
10	L	3	2	1	3	2	3	2
11	L	4	5	1	1	1	1	3
12	P	3	6	1	1	1	3	1
13	L	4	6	1	1	1	1	3
14	P	1	3	1	2	1	2	1
15	L	3	6	1	1	1	1	2
16	L	3	8	1	3	1	2	2
17	P	3	8	7	2	3	3	1
18	L	3	6	6	2	1	1	3
19	P	2	5	1	1	1	1	2
20	P	4	7	8	3	2	3	1
21	P	3	4	7	3	3	2	1
22	L	4	6	1	1	1	1	2
23	P	4	6	1	1	1	1	1
24	P	3	6	6	1	1	1	1
25	L	4	6	1	2	2	3	3

26	P	3	3	1	2	2	2	2
27	P	3	3	1	2	1	3	3
28	P	1	7	5	3	3	2	2
29	L	4	3	1	1	1	1	2
30	L	4	3	3	1	1	2	1
31	P	1	2	1	2	2	2	2
32	P	1	5	5	2	2	2	3

Keterangan:

Usia:

1 = 12 tahun

2 = 13 tahun

3 = 14 tahun

4 = 15 tahun

Pekerjaan ayah:

1 = tidak bekerja

2 = pegawai negeri

3 = wiraswasta

4 = pensiunan

5 = pedagang

6 = petani

7 = guru

8 = lain-lain

Pekerjaan ibu:

1 = ibu rumah tangga

2 = pegawai negeri

3 = wiraswasta

4 = pensiunan

5 = pedagang

6 = petani

7 = guru

8 = lain-lain

Pendidikan ayah & ibu:

1 = SMP

2 = SMA

3 = sarjana

Penghasilan orang tua:

1 = < Rp. 500.000

2 = Rp.500.000 – Rp 1.500.000

3 = > Rp.1.500.000

Jam kerja orang tua:

1 = 4-7 jam/hari

2 = 7-10 jam/hari

3 = > 10 jam/hari

Tabulasi Hasil Kuesioner Motivasi Berprestasi Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantu Asuhan

Kode Resp	Motivasi Berprestasi																							Skor	Persentase	Klasifikasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
1	3	3	2	2	2	3	2	0	1	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	54	78.26%	3
2	3	3	2	2	3	3	2	0	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	54	78.26%	3
3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	0	3	1	1	1	2	2	1	1	3	44	63.77%	2
4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	1	0	3	0	2	2	1	3	2	2	3	37	53.62%	1
5	3	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	50	72.46%	2
6	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	3	2	0	0	3	1	1	1	3	43	62.32%	2
7	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	55	79.71%	3
8	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	3	3	2	1	0	2	3	2	1	2	45	65.22%	2
9	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	2	1	0	2	2	2	1	2	46	66.67%	2
10	3	3	2	1	2	3	1	2	3	3	1	3	2	3	3	1	1	0	3	3	1	0	3	47	68.12%	2
11	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	1	0	2	3	3	2	1	0	2	3	0	2	3	44	63.77%	2
12	3	1	2	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	48	69.56%	2
13	3	3	1	1	1	3	2	2	3	3	1	0	2	3	3	2	1	0	2	3	0	2	3	44	63.77%	2
14	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	0	2	2	3	3	2	2	0	1	3	2	2	3	52	75.36%	3
15	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	0	2	1	3	3	2	2	0	1	3	0	2	3	48	69.56%	2
16	3	3	2	2	3	2	1	0	1	3	1	2	3	0	3	2	1	0	2	2	2	2	1	42	60.87%	2
17	2	3	2	2	2	3	3	1	1	3	0	3	3	3	3	0	1	0	3	3	0	2	3	46	66.67%	2
18	3	3	1	1	3	1	3	3	1	3	0	2	1	3	3	0	2	1	3	3	0	2	3	45	65.22%	2
19	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	0	2	43	62.32%	2
20	1	3	3	1	1	3	1	0	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	0	45	65.22%	2
21	3	3	2	1	1	1	1	0	1	0	3	3	0	2	1	3	2	2	0	1	1	2	1	34	49.27%	1
22	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	1	52	75.36%	3

Tabulasi Hasil Kuesioner Motivasi Berprestasi Pada Remaja Yang Tinggal Di Rumah

Kode Resp	Motivasi Berprestasi																							Skor	Persentase	Klasifikasi
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23			
1	2	3	3	1	1	3	2	1	1	3	3	2	1	3	3	2	1	0	2	2	3	2	1	45	65.22%	2
2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	54	78.26%	3
3	3	1	3	1	3	2	1	3	3	1	0	1	1	1	3	2	0	1	2	3	2	1	1	39	56.52%	1
4	2	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	44	63.77%	2
5	2	2	3	1	3	3	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	1	43	62.32%	2
6	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3	2	1	1	3	2	2	2	0	1	2	2	2	1	43	62.32%	2
7	2	3	3	1	1	2	1	3	3	2	2	1	1	1	3	0	2	0	1	3	2	1	3	41	59.42%	1
8	2	1	3	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	3	3	1	0	0	1	2	3	1	0	35	50.72%	1
9	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	0	2	3	3	2	3	51	73.91%	2
10	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	0	0	2	3	1	2	2	51	73.91%	2
11	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	0	2	46	66.67%	2
12	2	3	3	1	1	2	1	2	3	2	2	1	1	1	3	0	2	0	1	3	3	1	3	41	59.42%	1
13	1	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	0	3	0	2	2	1	3	2	2	3	46	66.67%	2
14	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	1	3	1	3	1	0	3	2	3	1	2	41	59.42%	1
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	0	2	0	2	0	1	0	2	3	1	0	2	42	60.87%	2
16	2	3	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	0	1	0	37	53.62%	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	2	0	1	2	1	0	2	0	1	1	2	2	0	23	33.33%	1
18	3	3	1	1	1	3	1	2	1	2	2	3	1	3	3	0	2	2	3	3	2	1	3	46	66.67%	2
19	1	2	3	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	0	3	3	3	1	2	52	75.36%	3
20	3	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	0	1	2	1	3	2	2	1	43	62.32%	2
21	2	3	1	2	1	3	1	1	1	3	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	44	63.77%	2

22	1	1	3	1	1	1	2	1	1	3	3	0	2	0	3	0	2	0	1	3	2	1	0	32	46.38%	1
23	3	3	0	1	0	1	1	0	0	3	2	2	3	3	3	0	2	0	3	3	2	3	0	38	55.07%	1
24	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	0	3	0	3	1	2	3	2	2	1	2	1	1	39	56.52%	1
25	2	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	3	3	3	1	2	3	3	2	1	2	45	65.22%	2
26	3	2	3	3	1	3	1	0	1	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	1	48	69.57%	2
27	3	2	3	1	2	1	1	0	1	2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	3	2	2	1	44	63.77%	2
28	2	1	2	3	3	2	1	0	1	2	0	2	0	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	38	55.07%	1
29	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	0	0	2	0	2	0	0	0	2	2	0	0	2	36	52.17%	1
30	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	0	3	3	3	0	0	0	3	3	1	0	3	45	65.22%	2
31	2	2	3	1	2	3	1	2	1	3	2	1	3	3	1	1	0	2	2	3	2	2	1	43	62.32%	2
32	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	2	48	69.57%	2

Keterangan:

Skor > 75 % : motivasi berprestasi tinggi = 3

Skor 60-75% : motivasi berprestasi sedang = 2

Skor < 60% : motivasi berprestasi kurang = 1

*Lampiran 8***Hasil Uji Statistik****Frequency Table****Motivasi Berprestasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang	14	25.9	25.9	25.9
sedang	33	61.1	61.1	87.0
tinggi	7	13.0	13.0	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Tempat tinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggal di panti asuhan	22	40.7	40.7	40.7
tinggal di rumah	32	59.3	59.3	100.0
Total	54	100.0	100.0	

Descriptives**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Remaja yang tinggal di Panti Asuhan	22	1.00	3.00	2.1364	.56023
Remaja yang tinggal di rumah	32	1.00	3.00	1.6875	.59229
Valid N (listwise)	22				

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

Tempat tinggal		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Motivasi Berprestasi	tinggal di panti asuhan	22	33.41	735.00
	tinggal di rumah	32	23.44	750.00
	Total	54		

Test Statistics^a

	Motivasi Berprestasi
Mann-Whitney U	222.000
Wilcoxon W	750.000
Z	-2.638
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a. Grouping Variable: Tempat tinggal